

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Langgulung “Pendidikan dalam artian yang luas bermakna merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat”.¹ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa proses pendidikan dapat dilakukan dengan beragam kegiatan dan proses, namun pada intinya adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu.

Madrasah adalah salah satu tempat dimana peserta didik dapat memperoleh pendidikan. Di madrasah akan terjadi proses pembelajaran ataupun tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik.

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting dalam sebuah madrasah. Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol

¹Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sains dan Islam)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 49.

yang ada atau tidaknya menjadi masalah tetapi, keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.

Pemimpin madrasah yang dimaksud disini dalalah kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin adalah menjadi kunci peningkatan atau perkembangan sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah pusat dari upaya pendidikan, yang tahu bagaimana melibatkan orang, mengatur kondisi, dan memulai proses yang akan menghasilkan yang terbaik.

Aspek yang paling penting dari tugas pemimpin madrasah adalah melaksanakan kepemimpinan pendidikan untuk seluruh warga madrasah. Kegiatan pendidikan di madrasah merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh secara langsung dalam peningkatan mutu pendidikan dimana guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi kegiatan pendidikan tersebut. Guru menjadi salah satu penentu kunci keberhasilan dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan, fungsi dan perannya menjadi sangat strategis yang berupaya untuk memperbaiki proses pendidikan, khususnya pembelajaran. Bukan hanya itu tenaga kependidikan sebagai pelaksana proses administrasi dan pelayanan pekerjaan teknis sebagai *support sistem* menjadi hal yang mesti juga dilakukan dengan baik. Tenaga administrasi madrasah yang juga sangat berperan penting dalam hal ini untuk memberikan pelayanan baik kepada peserta didik, pendidik, kurikulum, orang tua dan masyarakat sekitar. Dalam menciptakan mutu pendidikan, kepala madrasah memiliki strategi dan peran yang penting dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana proses administrasi dan pelayanan pekerjaan teknis menjadi hal yang mesti dilakukan dengan baik di

madrasah. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala madrasah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga berfokus pada guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana proses administrasi dan pelayanan pekerjaan teknis yang dipimpin dapat berjalan dengan baik.

Kinerja dapat diartikan sebagai unjuk kerja, prestasi kerja, kemampuan kerja sebagai hasil dari suatu proses yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru sebagai pendidik dan kinerja tenaga kependidikan sebagai pelaksana proses administrasi dan pelayanan pekerjaan teknis merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang ini di Indonesia bahkan penjuru dunia telah dihadapkan dengan penyakit *Coronavirus (Covid-19)* yang penyebaran penyakit tersebut sangat cepat menyebabkan krisis kesehatan dan juga berdampak terhadap dunia pendidikan sehingga Kementerian Pendidikan menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyerahkan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran daring disemua jejang pendidikan. Dengan demikian peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat disituasi seperti sekarang ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin adalah kunci dari peningkatan atau perkembangan sebuah madrasah. Strategi peningkatan

kinerja guru sebagai pendidik dan kinerja tenaga kependidikan sebagai pelaksana proses administrasi dan pelayanan pekerjaan teknis dapat tercapai apabila kepala madrasah atau sekolah sebagai pemimpin mampu memacu dalam meningkatkan kinerjanya dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, apalagi pada masa pandemi sekarang ini yang mengharuskan penyesuaian dan tentunya membutuhkan pengelolaan yang matang.

Pada faktanya dilapangan dalam proses pembelajaran daring ini masih terdapat permasalahan-permasalahan tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan capat termasuk juga guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital, keterbatasan jaringan, apalagi masalah minimnya pengetahuan guru akan teknologi, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program mengajar. Termasuk juga tenaga administrasi madrasah yang juga sangat berperan penting dalam hal ini untuk memberikan pelayanan dan pengelolaan data-data yang ada di madrasah. Di kondisi sekarang ini, di tengah wabah *covid-19* tenaga administrasi tetap harus *stand bay* memberikan pelayanan kepada tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Ada yang bekerja di kantor dan ada yang bekerja dari rumah. Keterbatasan jaringan, apalagi masalah minimnya pengetahuan akan teknologi. Masalah yang telah dijelaskan di atas tentunya berdampak pada kinerja guru dan tenaga administrasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan peninjauan awal penulis dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balangan yang terletak di Jalan Komplek Pendidikan Al-

Hasaniyah, Layap, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, merupakan salah satu madrasah tingkatan pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Balangan. Madrasah ini memiliki memiliki fasilitas yang cukup lengkap, serta terakreditasi A. Visi dari madrasah ini adalah Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan.

Hasil wawancara peneliti saat peninjauan awal pada Selasa, 29 Juni 2021 bersama Kepala Madrasah Bapak H. Abdul, S.Ag, MM. bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balangan adalah madrasah yang cukup banyak digandrungi, terbukti dari tahun-tahun siswa yang mendaftar terus mengalami peningkatan. Terkait strategi yang telah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19* di MTsN 1 Balangan ialah kepala madrasah mengadakan pembinaan dan pengembangan, pemberian motivasi, penerapan disiplin, dan melakukan pengawasan.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Balangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditetapkan dengan fokus masalah yaitu bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19* serta faktor pendukung dan penghambat kepala

madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun yang menjadi sub fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Balangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Balangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balangan adalah untuk mendiskripsikan:

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Balangan
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19* di MTsN 1 Balangan

D. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Balangan adalah sebagai berikut:

1. Signifikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu karya yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam

2. Signifikasi Praktis

- a. Bagi MTsN 1 Balangan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat lebih jauh strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19*.
- b. Bagi universitas penelitian ini sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatkan pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama peneliti selanjutnya
- c. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *Covid-19* sebagai

bahan melatih diri untuk peduli terhadap pendidikan Indonesia, khususnya di daerah sendiri.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.² Menurut Mulyasa “strategi berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menetapkan arah organisasi yang ingin dicapai”.³ Kemudian Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya.

²Muhammad Faishol Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), h. 17.

³Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang”, dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Waka Humas MTs Negeri Sungayang*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 112.

Bentuk strategi menurut E. Mulyasa yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memperdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif
- b. Memberi kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya
- c. Mendorong keterlibatan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.⁴

Ketiga macam strategi di atas dapat diterapkan melalui strategi yang lebih rinci penjabarannya meliputi pembinaan dan pengembangan, pemberian motivasi, penerapan disiplin dan melakukan pengawasan.

2. Kinerja Guru/Pendidik dan Kinerja Tenaga Kependidikan

Secara sederhana kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai unjuk kerja, prestasi kerja, kemampuan kerja sebagai hasil dari suatu proses yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Smith “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya”.⁵

Guru/Pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 103

⁵Ismuha dkk, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”, *dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam Benda Aceh*, Volume 4, No. 1, Februari 2016, h. 51.

merupakan semua orang yang berwenang untuk bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.⁶ Sedangkan Tenaga Kependidikan adalah dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal satu disebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini adalah anggota masyarakat dengan kriteria dan standar tertentu diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan pada satuan pendidikan seperti pendidik, pustakawan, peneliti, dan tenaga teknis administrasi pendidikan.⁷ Kegiatan ketatausahaan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keseluruhan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan, bahkan urusan tata usaha merupakan pusat kegiatan administrasi pendidikan.

Menurut The Liang Gie, administrasi ketatausahaan yaitu segenap proses kegiatan yang dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengelola, mengandalkan, mengirim, dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan oleh organisasi.⁸

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus kepada kinerja guru sebagai pendidik dan kinerja tata usaha sebagai tenaga kependidikan. Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam

⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.2.

⁷Putri Astuti, "Konsep Pendidik dan Tenaga Kependidikan", *dalam Jurnal Universitas Negeri Padang*, tanpa Volume, 2009, h. 3.

⁸Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 133.

melaksanakan tugas pembelajaran sebagai hasil dari suatu proses yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya di madrasah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Sedangkan kinerja tenaga teknis administrasi pendidikan atau tata usaha pendidikan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai hasil dari suatu proses yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dimulai dari menghimpun (menerima), mencatat, mengelola, mengandalkan, mengirim, dan menyimpan semua bahan keterangan yang diperlukan di madrasah.

3. Pandemi Covid-19

Virus corona atau nama lain yang telah ditetapkan oleh *world health organization* (WHO) adalah *Covid-19* merupakan virus yang pertama kali muncul di kota Wuhan Negara Cina pada akhir tahun 2019 lalu, termasuk juga di Indonesia pertama kali muncul pada tanggal 2 maret 2020 lalu hingga sekarang tahun 2022 yang sudah mulai mereda, namun belum bisa dikatakan hilang.⁹ Penyebaran penyakit ini sangatlah cepat menyebabkan krisis kesehatan dan juga berdampak terhadap seluruh sektor tidak terkecuali di dunia pendidikan sehingga Kementerian Pendidikan menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyerahkan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing, untuk melaksanakan pembelajaran daring di semua jejang pendidikan. Dengan demikian peserta didik melakukan

⁹Wirman Tobing dan Mohd. Ricky Azummy, "Hubungan Covid 19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Pertanian (Ekologi) di Indonesia", *dalam Jurnal Syntax Admiration Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Vol. 1 No. 5 September 2020, h. 614.

pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat disituasi seperti ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa adalah sebagai berikut:

Penelitian *Pertama*, Skripsi Sri Wahyu Mutha Karisma (2018) dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Negeri 8 Hulu Sungai Tengah” jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus kepada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu lebih menitik beratkan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian *Kedua*, Skripsi Cut Mairani (2019) dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al-Manar” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus kepada bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan

perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu lebih menitik beratkan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian *Ketiga*, Skripsi Fildzah Nurfadlilatur Rohmah (2019) dengan judul “Strategi Kepala Tata Usaha dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar” jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus kepada strategi tata usaha dalam peningkatan kinerja tenaga kepedidikan sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu lebih menitik beratkan kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian *Keempat*, Skripsi Hafidza Yutsanani Kholisul Umam (2021) dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan)” jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus kepada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu lebih menitik beratkan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian *Kelima*, Tesis Mukmin Suli (2021) dengan judul “Penerapan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Masa *Covid*

19 di SDN 030 Sabbang Long Kec. Bearbuta Kab. Luwu Utara” Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus kepada bagaimana penerapan manajemen kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pada masa pandemi *covid-19* sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu lebih menitik beratkan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk mempermudah pembahasan, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, memuat strategi kepala madrasah, keterampilan kepala madrasah, tugas dan fungsi kepala madrasah, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada masa pandemi *covid-19*, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pengertian pandemi *covid-19* serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data.

BAB IV Laporan Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan rekomendasi.